

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Adapun yang menjadi lokasi atas penelitian yang penulis teliti adalah SMA 1 Tasikmalaya yang berlokasi di jalan Jl. Rumah Sakit No.28, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat,. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini yakni atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa di SMA 1 Tasikmalaya kelas X IPA-2 mempunyai beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran menyangkut rendahnya tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.
- b) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c) Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti terdahulu, sehingga dengan pemilihan sekolah tersebut diharapkan akan lebih mempermudah dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru mata pelajaran PKn kelas X IPA-2 di SMA 1 Tasikmalaya. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran snowball throwing dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Siswa-siswi kelas X-2 SMA 1 Tasikmalaya. Pemilihan kelas X IPA-2 sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian siswa di kelas tersebut pasif atau kurang melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran PKn sehingga tingkat keaktifannya dinilai rendah.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2008:8) mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif. Mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Nasution (1998:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Pendekatan kualitatif mempunyai adabtabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan penulis lebih bersifat deskriptif. Pernyataan itu sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) menegaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) mengemukakan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/daftar gejala kontinum (skala sikap) dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan aktivitas siswa terhadap konsep dari siklus satu ke siklus berikutnya.

2. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah satu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan suatu peneliyian berulang atau siklus. Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

PTK berguna untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan peneididkan dalam konteks pembelajaran dikelas. Atas dasar itulah, penulis memilih metode ini, karena metode peneliyian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada.

a. Prosedur Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

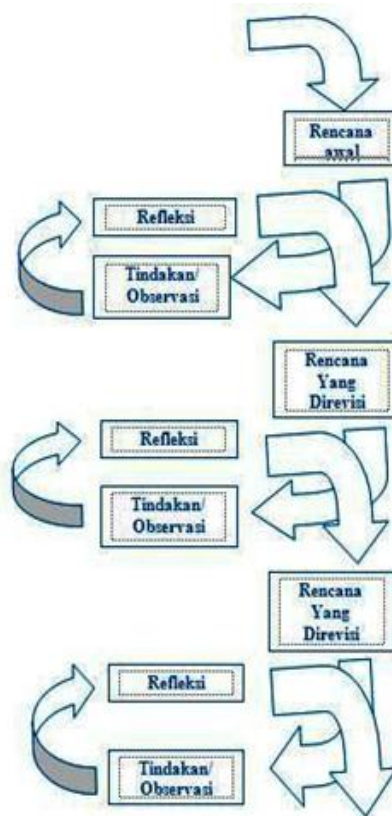
Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Taggart dengan maksimal tiga siklus penelitian. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap tindakan (*act*) dan tahap pengamatan (*observe*) mulai dilakukan penerapan model *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajarana PKn. Selain itu, dilakukan tahap refleksi (*reflect*) untuk mencari permasalahan apa saja yang ada. Dalam hal ini, proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan lagi perencanaan berikutnya yang telah direvisi. Desain penelitian tersebut sebagai berikut:

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Teggart.

Seperti yang telah disinggung pada bagian metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh Wiriata (2008:66). satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah : (a) Perencanaan (planning) , (b) tindakan (acting); (c) Observasi (observation) , dan (d) refleksi (reflection).

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerepana model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) **Perencanaan tindakan (planning)**

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi melalui proses inkuiri bersama guru mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama0sam antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

2) **Pelaksanaan Tindakan (acting)**

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersam sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitasatau mencari solusi permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

3) Refleksi (*reflecting*) dan Revisi (*revised*)

(1) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, penulis dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

(2) Revisi (*revised*)

Pada tahap revisi, berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, penulis dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksud untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rencana program tindakan selanjutnya.

4) Diskusi Balik (*feedback discussion*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara penulis dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis didalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil selanjutnya didiskusikan bersama direfleksi, recek dan reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) selanjutnya.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dirumuskan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tentang berbagai pengertian yang ada dalam penelitian ini.

1. Model Pembelajaran Snowball Trowing

Model *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. (Santoso, 2011).

Dalam kegiatan pembelajaran *snowball throwing*, siswa belajar bekerja sama, bergotong-royong, berperan aktif saat pembelajaran yaitu siswa mengajukan pertanyaan dan mencari atau menjawab pertanyaan dari sesama temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Komalasari (dalam Hayardin: 2011) menyatakan bahwa model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dengan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa terdorong untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi pembelajaran dan siswa pun dapat memperoleh pengetahuan baru setelah pembelajaran.

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam bertanya. Metode *snowball throwing* dapat mendorong, siswa mengajukan pertanyaan dalam kelompok yang kemudian dirumuskan dalam secarik kertas. Siswa dapat berani bertanya dengan dibantu oleh rumusan pertanyaan yang akan dilemparkan kepada sesama teman di kelompok lain. Metode ini juga dapat menciptakan suasana sangat rileks, menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengajukan pertanyaan. Secara tidak sengaja siswa mampu mengemukakan pertanyaan secara kritis dan sistematis dan tidak keluar dari materi esensial yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan metode *snowball throwing* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa terutama pada aktivitas bertanya. Keterampilan bertanya yang cukup memadai dapat mewujudkan belajar yang berkualitas.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* yang akan dilaksanakan menurut Suprijono (2010: 128) adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seperangkat kegiatan terutama kegiatan mental intelektual, dari kegiatan yang sederhana sampai yang paling rumit. Aktivitas belajar juga dapat diartikan mengembangkan keterampilan dalam proses memperoleh hasil belajar (Gulo, 2005:78). Proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum KTSP adalah proses pembelajaran yang mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata pemberian informasi searah dari pihak guru. Jika proses pembelajaran yang mencerminkan komunikasi dua arah tercipta, maka akan terbentuk suatu proses yang berhasil sesuai dengan yang diinginkan. Adanya keaktifan siswa di kelas merupakan konsekuensi logis dari proses pembelajaran, artinya keaktifan siswa merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar mengajar. Dengan demikian hakekat mengaktifkan siswa adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. (Nana Sudjana: 1989)

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa disini dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membelajarkan siswa bagaimana memproses pengetahuan hasil belajarnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Selain itu juga dapat disertakan dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Hal ini terkait langsung dengan pengertian CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2010: 92) bahwa:

dalam tiap metode belajar terdapat bermacam-macam kegiatan, akan tetapi tidak semua metode memberi kegiatan yang sama banyaknya. Pada umumnya metode kuliah atau ceramah tidak menimbulkan aktivitas yang banyak. Namun demikian murid-murid sekali-kali tidak pasif. Mereka harus berusaha menangkap isi, jalan pikiran dan inti ceramah, menafsirkannya, menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada, membuat catatan, memikirkannya secara kritis.

Pada dasarnya pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Bisa dibayangkan dalam pengajaran tradisional terdapat asas aktivitas tetapi tetap saja asas aktivitas tersebut bersifat semu. Munculnya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sebenarnya tidak langsung dapat mengesampingkan pembelajaran secara tradisional (ceramah), pada dasarnya metode ceramah juga tetap akan selalu diterapkan oleh guru karena bagaimanapun juga guru memegang peranan penting untuk menjelaskan materi kepada siswa, yang salah satu metode yang digunakan guru untuk menjelaskan materi yaitu dengan ceramah, yang diharapkan ceramah yang digunakan disini terdapat timbal baliknya atau dengan adanya Tanya jawab kepada siswa. Berbagai metode pembelajaran pada dasarnya menitik beratkan pada asas aktivitas karena dengan siswa belajar sambil bekerja. Menurut teori aktivitas ini mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat.

3. Penerapan interaksi belajar mengajar

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan interaksi belajar mengajar sebagai suatu proses mencakup komponen yang luas. Masing-masing komponen berbeda penerapannya. Seperti yang dikemukakan oleh vygotsky (1962:59) bahwa:

keterampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Informasi tentang alat-alat, keterampilan-keterampilan dan hubungan-hubungan interpersonal kognitif dipancarkan melalui interaksi langsung dengan manusia. Melalui pengorganisasian pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang berada di dalam suatu latar belakang kebudayaan ini, perkembangan mental anak-anak menjadi matang.

Meskipun pada akhirnya siswa akan mempelajari sendiri beberapa konsep melalui pengalaman sehari-hari, siswa akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang lain. Siswa tidak akan pernah mengembangkan pemikiran operasional formal tanpa bantuan orang lain. Beberapa contoh di bawah ini membantu mengembangkan guru dalam mengembangkan komponen lainnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar yang dihadapi adalah (1) pengorganisasian materi (2) penataan kelas (3) penutup, (Etin Solihatin 2012:24). Penerapan interaksi belajar mengajar secara spesifik di atas dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran harus direncanakan secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara komponen pembelajaran dengan proses pembelajaran

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam dua tahapan penelitian sebagai berikut:

Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan pada Kepala Sekolah SMAN 1 Tasikmalaya.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 1 Tasikmalaya.

2. Tahap Pra Penelitian

Langkah-langkah dalam tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang diteliti.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi.
- c) Menetapkan lokasi dan subjek penelitian
- d) Membuat proposal penelitian.
- e) Pengurusan surat izin penelitian.
- f) Analisis kurikulum dan jadwal pelajaran.
- g) Pembuatan silabus dan skenario pembelajaran (RPP).
- h) Koordinasi dengan guru Pkn yang kelasnya akan diteliti.
- i) Membuat pedoman wawancara dan observasi

3. Tahap Pelaksanaa Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif terhadap penelitian tindakan kelas, jadi pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang ada pada PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas X-2 siswa SMAN 1 Tasikmalaya.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Usman H, (2006:54) bahwa “teknik pengumpulan data adalah data-data yang yang dikumpulkan dengan teknik tertentu”. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nana Sudjana (2009:84) yang dimaksud observasi adalah “Alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal- hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek- aspek atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran Pkn.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

Menurut Wiriaatmaja, (2008: 199) tahap-tahap dalam wawancara adalah

- 1) Menentukan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa.
- 2) Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetap peneliti sendirilah yang melakukannya.
- 3) Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009:79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diolah oleh peneliliti dengan lebih rinci. penelitian ini juga menggunakan pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menerapkan model *snowball throwing*. Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti sendiri dan dikonsultasikan dengan guru sebagai kolaborator, yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga akhirnya akan terlihat peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pkn, dan foto atau video rekaman proses pembelajaran sebagai bukti proses pembelajaran pola model *snowball throwing* yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPA-2 SMA Negeri 1

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

e. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif” (Moleong, 2005: 2009). Catatab lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam PTK yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi. Berbagai aspek pembelajarana dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan intreraksi guru dengan siswa serta kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi,

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2005: 190) mengemukakan bahwa: “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan pemeriksa data.

G. Teknik Analisis dan Validasi Data

1. Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman 1984 (Sugiyono, 2013: 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2013: 337) yaitu kategorisasi data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Kategorisasi Data

Kategorisasi data di dasarkan pada tiga aspek, yakni:

- (1) Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- (2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksisosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
- (3) Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

2) Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman 1984 (Sugiyono, 2013: 341) *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or coution on that understanding”* Miles and Huberman (1984). Selanjutnya peneliti melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network, dan chart . Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

4) Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

(1) Analisis Data Kuantitatif

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (a) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentase tiap katagori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

KLASIFIKASI KEGIATAN GURU

66,68 % - 100 %	= Baik
33,34 % - 66,67 %	= Cukup
➤ 33,3 %	= Kurang

- (b) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap katagori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktifitas}} \times 100\%$$

KLASIFIKASI KEGIATAN SISWA

66,68 % - 100 %	= Baik (Aktif)
33,34 % - 66,67 %	= Cukup (Cukup Aktif)
➤ 33,3 %	= Kurang (Kurang Aktif)

(2) Validasi Data

Pada tahap ini penulis menyeleksi data untuk mempelajari data yang terdapat pada jawaban dan kuesioner sehingga dapat mengetahui kelengkapan data untuk pengolahan. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data. Agar

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:165) menggunakan teknik sebagai berikut :

- (a) Triangulasi, yaitu suatu proses pemeriksaan data tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan sumber lain yaitu dengan menginformasikan informasi yang telah diperoleh seperti kepala koordinator guru pamong, kepala sekolah, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya.
- (b) Member Check, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- (c) Audit Trail, yaitu dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data- data yang telah dikumpulkan dengan cara membicarakan dan mendiskusikan dengan teman sejawat.
- (d) Expert opinion, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikan dengan pembimbing.
- (e) Keys Respondents Review, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Moch Arinal Rifa, 2014

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

(penelitian tindakan kelas pada siswa kelas x ipa-2 di sma n 1 tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu